

PENGENALAN PENYUSUNAN LAPORAN PRODUKSI BERDASARKAN PESANAN UNTUK USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN SUNGAI SELAYUR KECAMATAN KALIDONI KOTA PALEMBANG

Kurnia Krisna Hari, kurniakrisnahari@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Palembang
Mella Handayani, Universitas Muhammadiyah Palembang
Yusuf Suharno, Universitas Muhammadiyah Palembang

ABSTRAK

Kota Palembang dikenal luas oleh masyarakat baik lokal maupun internasional. Hal ini tentunya sangat membuka peluang usaha bagi masyarakat, tidak terkecuali industri rumah tangga yang masuk ke dalam golongan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Di Kelurahan Sungai Selayur, terdapat Organisasi PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) yang sebagian besar anggota PKK ini adalah ibu rumah tangga. Namun banyak diantara anggota belum memiliki usaha rumah tangga dimana usaha ini dapat membantu perekonomian keluarga. Hal ini dikarenakan anggapan bahwa dengan membuka usaha maka dapat menyita banyak waktu sehingga fokus untuk mengurus keluarga akan terpecah. Untuk membangun suatu usaha baik mikro, kecil maupun menengah banyak tantangannya, yaitu perlunya pemahaman tentang bisnis itu sendiri dan pengaturan keuangan serta pencatatan keuangan yang disebut dengan akuntansi. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan motivasi agar minat warga dalam berwirausaha tumbuh dan mengenalkan cara pencatatan akuntansi khusus biaya agar dapat mengelola usahanya dengan baik. Metode penyampaian dengan menggunakan *Microsoft Office Powerpoint* tentang laporan produksi berdasarkan pesanan dan materi yang telah di *print out*. Peserta penyuluhan sangat antusias dan tertarik dalam mengikuti pelatihan. Masyarakat sekitar lokasi pemaparan, yakni di kelurahan Sungai Selayur, juga dapat dikatakan mudah menerima warga baru sehingga pemberian materi dan pelatihan dapat berjalan dengan lancar.

Kata kunci: laporan produksi, penyusunan, pesanan, UMKM

PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah upaya kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan peluang yang ada dan selalu konsisten melakukan perbaikan yang mampu membawa bisnis terus menerus hidup dan berkembang serta memiliki nilai. Salah satu pendorong terciptanya inovasi selain perubahan dan keharusan untuk beradaptasi adalah kesadaran akan adanya celah antara apa yang ada dan apa yang seharusnya ada, dan antara apa yang diinginkan oleh masyarakat dengan apa yang sudah ditawarkan ataupun dilakukan oleh pemerintah, sektor swasta maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) (Saragih, 2017).

Palembang merupakan kota yang hampir tiap tahunnya mengadakan *event* akbar seperti menjadi tuan rumah bagi acara *SEA Games*, *Islamic Solidarity Games*, *MTQ Internasional*, *Asian University Games*, *Asean Games*, dan masih banyak lagi *event* lain yang membuat Kota Palembang dikenal luas oleh masyarakat baik lokal maupun internasional. Hal ini tentunya sangat membuka peluang usaha bagi masyarakat, tidak terkecuali industri rumah tangga yang masuk ke dalam golongan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Kelurahan Sungai Selayur Kecamatan Kalidoni Kota Palembang memiliki potensi yang tinggi karena letak lokasi yang berada di kota dan memiliki akses jalan yang memadai. Hal ini tentunya dapat dimanfaatkan masyarakat untuk berwirausaha mengenalkan dan memasarkan produk-produk mereka kepada masyarakat. Di Kelurahan Sungai Selayur, terdapat Organisasi PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) yang sebagian besar anggota

PKK ini adalah Ibu Rumah Tangga. Namun banyak diantara anggota belum memiliki usaha rumah tangga dimana usaha ini dapat membantu perekonomian keluarga. Hal ini dikarenakan anggapan bahwa dengan membuka usaha maka akan menyita banyak waktu sehingga fokus untuk mengurus keluarga akan terpecah.

Untuk membangun suatu usaha baik mikro, kecil maupun menengah banyak tantangannya, yaitu perlunya pemahaman tentang bisnis itu sendiri dan pengaturan keuangan serta pencatatan keuangan yang disebut dengan akuntansi. Menurut *American Accounting Association*, akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan, informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Soemarso, 2008). Hal ini dapat disimpulkan bahwa akuntansi memiliki fungsi agar pemilik usaha (yang berkepentingan) tidak salah dalam mengambil keputusan atas usahanya. Baik usaha mikro, kecil maupun usaha menengah sangat memerlukan suatu pencatatan agar membantu dalam pengambilan keputusan terkait masa depan usahanya walaupun hanya sekedar pencatatan secara sederhana. Setiap usaha tidak dapat terlepas dari unsur biaya. Selain pencatatan uang masuk dan uang keluar yang dilakukan dalam menjalankan suatu usaha adalah pencatatan biaya. Hal ini dikarenakan wirausaha bukan hanya orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkannya untuk menangkap peluang, tetapi dapat mengorganisasi usaha dalam mewujudkan cita-citanya (Saragih, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya PKK dan dukungan Lurah Sungai Selayur telah cukup untuk memberikan motivasi pentingnya berwirausaha. Akan tetapi, masyarakat Sungai Selayur masih belum termotivasi untuk menjalankan wirausaha karena belum pahami dalam pengelolaan waktu dan bagaimana menjalankan suatu usaha dengan pencatatan yang akurat. Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan motivasi agar minat warga dalam berwirausaha tumbuh dan mengenalkan cara pencatatan akuntansi khusus biaya agar dapat mengelola usahanya dengan baik. Secara garis besar, manfaat kegiatan pengabdian ini adalah menumbuhkan minat berwirausaha dan menambah pengetahuan bagi masyarakat yang akan menjalankan usaha baik mikro, kecil, dan menengah tentang pencatatan biaya usaha.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian yang dilakukan di Kelurahan Sungai Selayur Kecamatan Kalidoni Kota Palembang menggunakan laptop, OHP, mikrofon, pengeras suara dengan menampilkan materi menggunakan *Microsoft Office Powerpoint* dan bahan (materi) yang telah *diprint out*. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 18 Februari 2019 bertempat di Rumah Cinta Kelurahan Sungai Selayur Kecamatan Kalidoni Kota Palembang. Untuk persiapan, dilakukan analisa lingkungan masyarakat serta permintaan izin dari Lurah. Hasil dari menganalisa lingkungan masyarakat, didapatkan kurangnya usaha-usaha rumah tangga di lingkungan. PKK yang ada melakukan kegiatan rutin seperti pertemuan setiap satu bulan sekali dengan tema kesehatan keluarga dan ajang silaturahmi serta tema tambahan lainnya.

Anggota PKK di kelurahan ini rata-rata terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang belum banyak mengenal pajak dan akuntansi. Selain hal tersebut, masih kurangnya keinginan untuk berwirausaha. Setelah penyuluhan ini, diharapkan warga (anggota PKK) memiliki keinginan untuk memulai usahanya dan dapat mengelola usahanya dengan memperhatikan akuntansi. Pelaksanaan penyuluhan diawali mengenai peningkatan motivasi untuk berwirausaha. Setelah itu dilanjutkan dengan cara menjaga harta (aset) melalui ilmu akuntansi. Kemudian membahas biaya yang timbul serta cara menghitung dan mencatat serta melaporkan laporan biaya khusus pesanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengenalan Penyusunan Laporan Produksi Berdasarkan Pesanan

Kelurahan Sungai Selayur Kecamatan Kalidoni Palembang memiliki lokasi di tengah kota, yang merupakan lokasi yang cukup strategis dalam memasarkan produk. Kelebihannya adalah akses

jalan yang mudah dilalui dan lingkungan masyarakat yang mendukung. Sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai pegawai (laki-laki), dan banyak ibu-ibu yang sebagai ibu rumah tangga. Sebagian besar dari ibu-ibu tersebut belum memiliki usaha baik kecil maupun besar, dimana sebagian besar masih pada usia produktif. Hal ini tentunya dapat dimanfaatkan dengan menciptakan suatu produk di saat waktu luangnya. Beberapa masalah yang dihadapi adalah waktu yang terbatas dan pengelolaan keuangan. Penyuluhan ini dapat memberikan beberapa solusi atas masalah tersebut. Materi yang disampaikan diawali dengan jenis-jenis produk yang dihasilkan dengan menggunakan waktu luang dan bagaimana memasarkan suatu produk dan disertai pemilihan lokasi yang tepat dapat melakukan usaha. Dengan waktu yang terbatas, pemilihan jenis produk sangat menentukan, serta dalam hal memasarkan dapat menggunakan teknologi seperti *smart phone* untuk menghemat waktu dan mempermudah promosi. Dalam hal pengelolaan keuangan dibutuhkan akuntansi dan untuk biaya diperlukan akuntansi biaya.

Akuntansi berfungsi sebagai penjagaan dan pengelolaan harta (aset). Untuk melakukan usaha perlu pemahaman tentang usaha itu sendiri beserta cara mencatat hasil kegiatan ekonomi usaha dengan pencatatan yang tepat. Rata-rata UMKM melakukan usaha dengan memproduksi bahan baku sehingga menghasilkan barang jadi. Karena dari sisi permodalan, usaha ini memiliki modal yang cukup sedikit, sehingga sering dilakukan atas dasar pesanan saja. Bagi calon pelaku usaha dan pelaku usaha itu sendiri harus memahami cara pelaporan hasil produksi khususnya untuk produk pesanan agar nantinya tidak ditemukan kesulitan dalam menentukan harga pokok dan menentukan keuntungan yang didapatkan. Pemberian materi penyusunan laporan produksi berdasarkan pesanan dimulai dari penjelasan jenis-jenis usaha, jenis biaya produksi, jenis harga pokok, perbedaaan antara harga pokok produksi (proses) dengan harga pokok pesanan, siklus biaya pada usaha manufaktur, menentukan harga jual produk, cara mencatat (menjurnal) kegiatan usaha, sampai kepada penyusunan laporan laba rugi.

Peserta penyuluhan sangat antusias dan tertarik dalam mengikuti pelatihan. Masyarakat sekitar lokasi pemaparan yakni di kelurahan Sungai Selayur juga dapat dikatakan mudah menerima warga baru sehingga pemberian materi dan pelatihan dapat berjalan dengan lancar. Penyampaian materi disertai dengan foto bersama dengan peserta, yaitu ibu-ibu rumah tangga (anggota PKK), sebagai bukti pelaksanaan kegiatan pengabdian ditampilkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi (kiri) dan foto bersama ibu-ibu PKK (kanan)

Materi Penyusunan Laporan Produksi Berdasarkan Pesanan

Pemberian materi penyusunan laporan produksi berdasarkan pesanan dimulai dari penjelasan jenis-jenis usaha, jenis biaya produksi, jenis harga pokok, perbedaaan antara harga pokok produksi (proses) dengan harga pokok pesanan, siklus biaya pada usaha manufaktur, menentukan harga jual produk, cara mencatat (menjurnal) kegiatan usaha, sampai kepada penyusunan laporan laba rugi.

a. Kewirausahaan

Menurut Saragih (2017), mereka yang menjadi wirausaha adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkannya untuk menangkap peluang serta mengorganisasi usaha dalam mewujudkan cita-citanya. Sedangkan Suryana (2003) mendefinifikan kewirausahaan sebagai kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Menurut Nasution (2007), *entrepreneur* adalah seseorang yang berani memulai, menjalankan dan mengembangkan usaha dengan memanfaatkan segala kemampuan. Stoner dalam Jamal Ma'mur Asmani (2011) menyatakan bahwa pada dasarnya kewirausahaan bergerak dari kebutuhan dasar manusia untuk berprestasi.

b. Akuntansi

Menurut Kieso (2002), akuntansi didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting dari akuntansi, yaitu pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pemakai yang berkepentingan. Secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Warren, 2006). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2016), akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam suatu entitas atau organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan. Akuntansi memiliki beberapa fungsi internal berikut.

1. Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan informasi akuntansi, pemilik perusahaan atau manajemen dapat membuat rencana kegiatan atau anggaran untuk pelaksanaan kegiatan pada masa yang akan datang.

2. Pengendalian (*controlling*)

Setelah rencana dan anggaran dibuat akuntansi bertugas memantau apakah pelaksanaannya sesuai dengan yang telah direncanakan atau dianggarkan atau adanya penyimpangan. Jika ada penyimpangan, akuntansi untuk menganalisis penyimpangan tersebut dan menyajikan informasi penyebab terjadinya penyimpangan. Manajemen akan mempertimbangkan tindakan koreksi yang diperlukan akibat adanya penyimpangan tersebut.

3. Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Informasi akuntansi (berupa laporan keuangan) pada akhir periode disampaikan oleh manajemen kepada para pengguna untuk dilakukan penilaian. Manajemen puncak melakukan penilaian kinerja manajer bawahannya (seperti manajer divisi) juga berdasarkan informasi akuntansi.

Selain fungsi internal, akuntansi ini memiliki fungsi untuk pihak eksternal, salah satunya adalah kreditor (bank) dan pemerintah. Pemerintah memerlukan data akuntansi untuk perhitungan pajak suatu usaha.

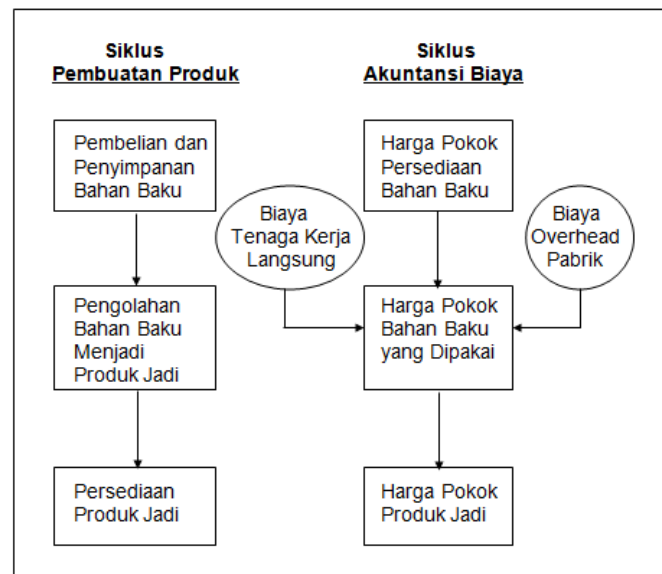
c. Akuntansi Biaya

Akuntansi Biaya dalam perusahaan manufaktur bertujuan untuk menentukan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan. Siklus akuntansi biaya dalam perusahaan manufaktur harus mengikuti proses pengolahan produk, sejak dari bahan baku dimasukkan dalam proses sampai menjadi produk jadi, seperti dalam skema pada Gambar 2.

d. Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Metode pengumpulan biaya produksi tergantung dari sifat pengolahan produk. Pengolahan produk dibedakan menjadi 2 golongan, yaitu pengolahan produk berdasarkan pesanan dan pengolahan produk yang merupakan produksi *massal*. Oleh karena itu metode pengumpulan biaya produksi dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. metode harga pokok pesanan (*job order cost method*).
2. metode harga pokok proses (*process cost method*).



Gambar 2. Siklus pembuatan produk dan siklus akuntansi biaya

e. Perbedaan Karakteristik Metode Harga Pokok Proses dan Metode Harga Pokok Pesanan

Karakteristik metode harga pokok proses dan metode harga pokok pesanan berkaitan dengan karakteristik proses pengolahan produknya. Perbedaan kedua metode tersebut ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Perbedaan Metode Harga Pokok Proses dan Harga Pokok Pesanan

	Perusahaan yang Berproduksi Secara Massal	Perusahaan yang Berproduksi Atas Dasar Pesanan
Proses pengolahan produk	Terus menerus (kontinyu)	Terputus-putus (<i>intermitten</i>)
Produk yang dihasilkan	Produk standar	Tergantung spesifikasi pemesan
Produksi ditujukan untuk	Mengisi persediaan	Memenuhi pesanan
Contoh perusahaan	Perusahaan kertas, semen, tekstil, dan lain-lain	Perusahaan percetakan, mebel, kontraktor, dan lain-lain
Biaya produksi dikumpulkan	Setiap bulan atau periode penentuan harga pokok produk	Untuk setiap pesanan
Harga pokok per satuan produk dihitung	Pada akhir bulan/periode penentuan harga pokok produk	Apabila pesanan telah selesai diproduksi
Rumus perhitungan harga pokok per satuan	Jumlah biaya produksi yang telah dikeluarkan selama bulan/periode tertentu dibagi dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama bulan/periode yang bersangkutan.	Jumlah biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk pesanan tertentu dibagi dengan jumlah satuan produk yang diproduksi dalam pesanan yang bersangkutan

f. Akuntansi Biaya Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan

Perusahaan yang berproduksi atas dasar pesanan, memulai kegiatan produksinya setelah menerima order dari pembeli, tetapi sering juga terjadi, perusahaan mengeluarkan order produksi untuk mengisi persediaan di gudang. Adapun syarat penggunaan metode harga pokok pesanan adalah sebagai berikut.

1. Masing-masing pesanan, pekerjaan, atau produk dapat dipisahkan identitasnya secara jelas dan perlu dilakukan penentuan harga pokok pesanan secara individual.

2. Biaya produksi harus dipisahkan ke dalam dua golongan, yaitu: biaya langsung (BBB dan BTKL) dan biaya tak langsung (selain BBB dan BTKL).
3. BBB dan BTKL dibebankan/diperhitungkan secara langsung terhadap pesanan yang bersangkutan, sedangkan BOP dibebankan kepada pesanan atas dasar tarif yang ditentukan di muka.
4. Harga pokok setiap pesanan ditentukan pada saat pesanan selesai.
5. Harga pokok per satuan produk dihitung dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dibebankan pada pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.
6. Untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan digunakan Kartu Harga Pokok (*Job Cost Sheet*), yang merupakan rekening/buku pembantu bagi rekening kontrol Barang Dalam Proses.

g. Pencatatan Biaya Bahan Baku (BBB)

Pencatatan biaya bahan baku langsung dibagi dua prosedur berikut.

1. Prosedur pencatatan pembelian bahan baku, jurnalnya:

Persediaan Bahan Baku	xxx	-	
Utang Dagang/Kas	-	xxx	

Prosedur pencatatan pemakaian bahan baku, menggunakan metode mutasi persediaan (perpetual).

2. Prosedur pemakaian bahan baku, jurnalnya:

Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku	xxx	-	
Persediaan Bahan Baku	-	xxx	

Dalam setiap pemakaian bahan baku harus diketahui pesanan mana yang memerlukannya.

h. Pencatatan Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)

Pencatatan biaya tenaga kerja langsung (BTKL) diperlukan pengumpulan 2 macam jam kerja.

1. Jam kerja total selama periode kerja tertentu.
2. Jam kerja yang digunakan untuk mengerjakan setiap pesanan.

Perusahaan harus menyelenggarakan kartu hadir masing-masing karyawan, untuk mengumpulkan informasi jam kerja total selama periode kerja tertentu, untuk pembuatan Daftar Upah. Di samping itu, perusahaan harus mencatat penggunaan jam kerja masing-masing karyawan untuk mengerjakan pesanan. (Masing-masing karyawan dibuatkan Kartu Jam Kerja/*Job Time Ticket*). Jurnal untuk pembagian upah:

Barang dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	-	
Gaji dan Upah	-	xxx	

i. Pencatatan Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Pencatatan Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) dikelompokkan menjadi enam golongan berikut.

1. Biaya Bahan Penolong
2. Biaya reparasi dan pemeliharaan, berupa pemakaian persediaan *spareparts* dan persediaan *supplies* pabrik
3. Biaya tenaga kerja tak langsung
4. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aset tetap (contoh: biaya penyusutan aset tetap)
5. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu (contoh: terpakainya asuransi dibayar di muka)
6. Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran tunai (contoh: biaya reparasi mesin pabrik, biaya listrik)

BOP dalam metode harga pokok pesanan harus dibebankan kepada setiap pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka. Tarif BOP ditentukan pada awal tahun/periode dengan cara berikut.

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran jumlah BOP selama 1 periode}}{\text{Jumlah dasar pembebanan*}}$$

Dasar Pembebanan BOP:

1. Satuan produk
2. Biaya Bahan Baku
3. Biaya Tenaga Kerja Langsung
4. Jam Tenaga Kerja Langsung
5. Jam Mesin

BOP yang sesungguhnya terjadi dikumpulkan selama satu tahun yang sama, kemudian pada akhir tahun dibandingkan dengan yang dibebankan kepada produk atas dasar tarif.

j. Pencatatan BOP yang Dibebankan kepada Produk

Pencatatan BOP yang Dibebankan kepada produk dapat dilihat pada jurnal berikut.

Barang Dalam Proses-Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	xxx	-
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Dibebankan	-	xxx

Jurnal penutupan rekening Biaya *Overhead* Pabrik yang Dibebankan (untuk mempertemukan BOP Dibebankan dengan BOP Sesungguhnya) adalah sebagai berikut.

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Dibebankan	xxx	-
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Sesungguhnya	-	xxx

k. Pencatatan BOP yang Sesungguhnya

Contoh pencatatan untuk Biaya *Overhead* Pabrik yang Sesungguhnya dapat dilihat pada jurnal berikut.

Misal: 1. Pemakaian Bahan Penolong:

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Sesungguhnya	xxx	-
Persediaan Bahan Penolong	-	xxx

2. Pencatatan Biaya Tenaga Kerja Tak langsung (BTKTL)

Pencatatan Biaya Tenaga Kerja Tak langsung (BTKTL) dapat dilihat pada jurnal berikut ini:

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Sesungguhnya	xxx	-
Gaji dan Upah	-	xxx

l. Pencatatan Produk Selesai

Biaya produksi yang telah dikumpulkan dalam Kartu Harga Pokok dijumlah dan dikeluarkan dari rekening Barang Dalam Proses dengan jurnal sebagai berikut.

Persediaan Produk Jadi	xxx	-
Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku	-	xxx
Barang Dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Langsung	-	xxx
Barang Dalam Proses-Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	-	xxx

Harga Pokok Produk jadi dicatat dalam Kartu Persediaan (*Finish Goods Ledger Card*) dan Kartu Harga Pokok Pesanan tersebut dipindahkan ke dalam arsip Kartu Harga Pokok Pesanan yang telah selesai.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan mengenai kewirausahaan, akuntansi dan biaya yang diselenggarakan di Kelurahan Sungai Selayur kecamatan Kalidoni Palembang dihadiri oleh sebagian besar ibu-ibu PKK dengan memperoleh respon yang positif. Masyarakat yang mengikuti penyuluhan memperoleh pengalaman dan cara pengelolaan usaha dengan baik sehingga meningkatkan peluang untuk melakukan usaha atau berwirausaha secara baik.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini secara tidak langsung memfokuskan warga (Ibu-ibu PKK) di lingkungan Kelurahan Sungai Selayur. Hal ini dikarenakan Ibu-Ibu PKK merupakan sebagai pembina kesejahteraan dalam keluarga, salah satunya dalam hal ekonomi tanpa melepas kewajiban mereka sebagai Ibu dalam keluarga. Dalam penyuluhan ini kami menekankan pada pemanfaatan waktu luang dalam usaha agar tidak mengganggu waktu lainnya. Tindak lanjut kegiatan ini diharapkan dapat diikuti oleh tokoh masyarakat sekitar sehingga pengembangan jiwa kewirausahaan dengan memperhatikan akuntansi dan pajak tertanam kuat di lingkungan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak dapat penulis laksanakan tanpa bantuan serta dukungan dari pihak lain yang telah membantu baik materil dan moril, oleh karena itu ucapan terimakasih kami sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Abid Djazuli, SE., M.M, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Drs. H. Fauzi Ridwan, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Betri, S.E., Ak., M.Si., CA selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Dr. Ir. Mustopa Marli Batubara, M.P. selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Bapak Dr. Alhanannasir, M.Si selaku Ketua Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Bapak Arsun Sahadi, S.E., M.Si selaku Lurah di Kelurahan Sungai Selayur Kecamatan Kalidoni Kota Palembang.
7. Bapak Zuarsya, S.H., M.Si selaku Sekretaris Lurah di Kelurahan Sungai Selayur Kecamatan Kalidoni Kota Palembang.
8. Pengurus Rumah Cinta Kelurahan Sungai Selayur Kecamatan Kalidoni Palembang.
9. Warga Lorong Wana Asri di Kelurahan Sungai Selayur Kecamatan Kalidoni Kota Palembang.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelenggaraan pengabdian masyarakat ini, dengan harapan semoga hasil pengabdian kepada masyarakat ini bermanfaat serta memberikan kontribusi baik bagi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Sekolah Entrepreneur*. Yogyakarta: Harmoni.
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kieso, Donald. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Nasution, Arman Hakim. 2007. *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tim Penyusun IAI Wilayah Sumsel. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Palembang: IAI Sumsel.
- Warren, Carl S., James Reeve dan Philip E. Fees. 2006. *Pengantar Akuntansi*, Edisi Dua Puluh Satu. Jakarta: Salemba Empat.